

ANALISIS PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA MASA PANDEMI VIRUS CORONA DI SMP SE KECAMATAN BUMIJAWA

Ahmad Sofyan Setiawan
sofyanstwn@gmail.com¹,
Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research is a quantitative research with a one-time case study approach with one-time data collection. The survey design uses a survey method with a cross sectional type survey design to collect data using a survey or survey. Physical education teachers in the Bumiawaya area used the whole sample method, and the number of samples was six junior high school teachers in the Bumiawaya area. The test equipment uses a questionnaire. From the results of data analysis, it can be concluded that the analysis of physical education during the Virus CORONApandemic in SMP/MTs in Bumiawaya District, Tegal Regency was in the "good" category, namely 33.3% (2 teachers) ... "66.7% (4 teachers) ", "Medium" is 0% (0 teachers), "Low" is 0% (0 teachers), "Very little" is 0% (0 teachers))medium. Based on the average score of the analysis of Physical and Physical Education subjects during the VIRUS CORONApandemic in SMP/MTs in Tegal Regency, Bumiawaya Regency, 66.7% were in the good category. The conclusion of the analysis of physical education learning during the VIRUS CORONApandemic in SMP/MTs throughout the Bumiawaya District, Tegal Regency is categorized as "good". We offer PJOK learning during the Virus CORONApandemic and suggest that teachers be more creative and innovative in learning the use of technology in PJOK learning during the Virus CORONApandemic.

Keywords: Analysis, online learning, PJOK learning

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus satu kali dengan pengumpulan data satu kali. Desain survei menggunakan metode survei dengan desain survei tipe cross sectional untuk mengumpulkan data menggunakan survei atau survei. Guru penjas di wilayah Bumiawaya menggunakan metode whole sample, dan jumlah sampel adalah enam guru SMP di wilayah Bumiawaya. Alat uji menggunakan angket. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa analisis pendidikan jasmani pada masa pandemi Virus CORONAdi SMP/MT Kecamatan Bumiawaya Kabupaten Tegal berada pada kategori "baik" yaitu 33,3% (2 guru) ... "66,7% (4 guru)", "Sedang" adalah 0% (0 guru), "Rendah" adalah 0% (0 guru), "Sangat sedikit" adalah 0% (0 guru))sedang. Berdasarkan rata-rata skor analisis mata pelajaran penjasorkes pada masa pandemi VIRUS CORONAdi SMP/MT se-Kabupaten Tegal, kabupaten Bumiawaya, 66,7% berada pada kategori baik. Kesimpulan analisis pembelajaran penjasorkes pada masa pandemi VIRUS CORONA di SMP/MT se-Kecamatan Bumiawaya Kabupaten Tegal dikategorikan "baik". Kami menawarkan pembelajaran PJOK di masa pandemi Virus CORONAdan menyarankan agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19.

Kata kunci : Analisis, Pembelajaran *daring*, Pembelajaran PJOK

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sadar dan sistematis dalam menciptakan lingkungan proses belajar bagi murid untuk secara aktif ikut dalam pengembangan potensi murid, semangat keagamaan, dan pengendalian diri, seperti UURI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan masyarakat, negara, bangsa merupakan inisiatif, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur, dan keterampilan yang mereka butuhkan. Menurut (UU Tahun 2003), pasal 5 ayat 1 mengacu pada peraturan pendidikan nasional, yang mewajibkan setiap warga negara memiliki tanggung jawab yang lama dalam hal menyelenggarakan pendidikan berkualitas.

Virus CORONA merupakan jenis virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Gejala infeksi VIRUS CORONA antara lain tanda-tanda gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi homogen-homogen 56 hari (Ahmad Yurianto, 2020). VIRUS CORONA merupakan penyakit menular yang ditimbulkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan, menurut WHO (2020). Virus baru dan penyakit yang menyebabkannya pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Tiongkok, pada bulan 12 yaitu Desember 2019. Virus CORONA kini dikenal sebagai pandemi di seluruh dunia. Virus Corona telah menimbulkan malapetaka di berbagai bidang, termasuk pendidikan dan ekonomi.

Dampak pandemi VIRUS CORONA di Indonesia sudah mulai merambah dunia pendidikan, dan pemerintah pusat dan daerah telah mengeluarkan pedoman untuk menutup semua lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Diharapkan seluruh institusi pendidikan tidak menjalankan aktivitasnya seperti biasa. Dengan begitu, penyebaran penyakit VIRUS CORONA dapat diminimalisir. Hal yang sama dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit VIRUS CORONA ini, dan kebijakan blokade atau karantina diterapkan untuk mengurangi interaksi banyak pihak yang dapat memberikan akses terhadap wabah virus corona. Wabah virus corona pada awalnya berdampak besar pada perekonomian dunia yang sempat mulai stagnan, namun kini berdampak juga pada dunia pendidikan. Kebijakan di banyak negara, termasuk Indonesia, memaksa pemerintah dan instansi terkait untuk memperkenalkan metode pengajaran alternatif bagi siswa yang tidak mampu menyelesaikan proses pendidikan di lembaganya dengan menutup semua kegiatan pendidikan.

Kebijakan pemerintah sehubungan dengan kejadian COVID-19 di bidang pendidikan adalah sebagai berikut: Pembelajaran daring untuk anak sekolah, kuliah daring, ujian nasional tahun 2020 ditiadakan, SBMPTN UTBK 2020 ditunda, dan pelaksanaan SNMPTN masih ditinjau (Sevima, 2020). Penyesuaian kebijakan pendidikan di masa pandemi corona ini juga

akan berdampak pada politik sekolah dan universitas di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya Notifikasi Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Edukasi Darurat Wabah Virus Corona (Covid-19) yang menunjukkan penurunan jumlah kasus positif. Proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai wabah COVID-19. Pembelajaran online adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online memberikan siswa fleksibilitas waktu belajar dan memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja, di mana saja. Siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui berbagai aplikasi seperti ruang kelas, konferensi video, telepon dan obrolan langsung, zoom, grup WhatsApp, dan banyak lagi. Pembelajaran ini merupakan inovasi pedagogis untuk menjawab tantangan ketersediaan berbagai sumber belajar. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007: 200).

Berdasarkan pengamatan di atas, hampir semua guru SMP di wilayah Bumiyawa menerapkan model pembelajaran offline dan online saat mengajar PE dan PE. Pandemi virus corona di Indonesia berdampak besar pada pendidikan dan pembelajaran sekolah, yang mengharuskan adanya kebutuhan untuk beralih dari kelas tatap muka menjadi pembelajaran online atau jarak jauh. Hal ini tentunya berimbas juga pada kelas PE SMP di Kecamatan Bumi Jawa Kabupaten Tegal. Diantaranya pelajaran PE dan PE yang tidak bisa dilakukan sesuai jadwal, banyak siswa yang mengeluh karena terlalu banyak pekerjaan, dan beberapa orang tua. Karena sulitnya mendukung kegiatan belajar anak, maka diperlukan gambaran pelaksanaan pendidikan jasmani dan sportivitas di masa pandemi virus corona untuk lebih meningkatkan pembelajaran. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti antusias melakukan penelitian tentang analisis kelas pendidikan jasmani pada masa pandemi virus corona di SMP Negeri di Kecamatan Bumiyawa Kota Tegal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study* dengan satu kali pengumpulan data. Desain penelitian dengan metode survey dengan jenis survey *cross sectional survey design* pengumpulan data dengan kuisisioner atau angket. Populasi seluruh guru penjas SMP di Kecamatan Bumi Jawa dengan menggunakan teknik *total sampling* dan jumlah Sampel 8 guru SMP Se Kecamatan Bumi Jawa. Instrumen tes menggunakan angket.

TEKNIK ANALISI DATA

Dalam teknik analisis data menggunakan penilaian dengan 5 kriteria yang di kutip dari (widoyoko, 2014:238)

Tabel 3.5 Norma Pedoman Konversi Skala PAN

No	Rumus	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X < Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X < Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X < Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X < Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Sumber : Widiyoko (2014: 238)

Keterangan:

X : Mean

Mi : $\frac{1}{2}$ (skor makx ideal - skor min ideal)

Sbi : $\frac{1}{6}$ (skor makx ideal + skor min ideal)

Skor max ideal : Skor Tertinggi

Skor min ideal : Skor Terendah

Selanjutnya akan dikategorikan berdasarkan kelompoknya dan rumusnya yang dikutip dari (Anas Sudjono, 2010:43) sebagai berikut :

$$p = \frac{FN}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan deskriptif statistik data sebagai berikut :

Dari hasil perhitungan analisis diperoleh data nilai *mean* atau rata-rata 74,6 nilai *median* 74, nilai modus 74, nilai max 84, nilai min 67, dan nilai simpangan baku (*std.deviasi*) 6,12. Selanjutnya data akan dikategorikan berdasarkan kelompok yang ada berikut pengkategorikannya:

Tabel 4.2 Hasil Pengkategorian

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	$72,5 > X$	2	33,3%	Baik sekali
2	$57,5 > X \leq 72,5$	4	66,7%	Baik
3	$42,5 > X \leq 57,5$	0	0%	Sedang
4	$27,5 > X < 42,5$	0	0%	Kurang
5	$X < 27,5$	0	0%	Kurang sekali
Jumlah		6	100%	

Sumber : Hasil Analisis Penelitian (2021)

Selanjutnya hasil dari perhitungan diatas akan dipaparkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai beriku:

Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Pengkategorian



Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Dari perhitungan pada tabel di atas, kategori “sangat baik” adalah 33,3% (2 guru), “baik” 66,7% (4 guru), dan “sedang” 0% (0 guru). “Rendah” adalah 0% (0 guru) dan 0% (0 guru). Berdasarkan analisis rata-rata pembelajaran penjasorkes saat pandemi virus corona di SMP/MT di Kecamatan Bumi Jawa Kabupaten Tegal sebesar 66,7 % berada pada kategori baik. Selanjutnya akan dipaparkan dan dijelaskan dari masing-masing faktor yang ada pada penelitian ini

1. Faktor Pendahuluan

Hasil penelitian ini di ukur dengan 6 soal. Hasil rata-rata (*mean*) = 19, nilai max = 20, nilai min=18, modus sebesar = 18, *standart deviasi*= 0,89. Berikut tabel dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pengkategorian faktor pendahuluan

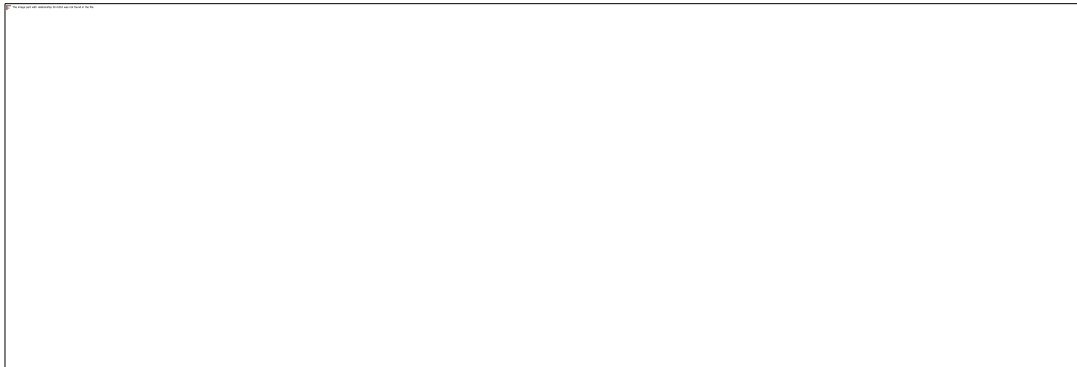
No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	$21 > X$	0	0%	Baik sekali
2	$15 > X \leq 21$	6	100%	Baik
3	$9 > X \leq 15$	0	0%	Sedang
4	$3 > X < 9$	0	0%	Kurang
5	$X < 3$	0	0%	Kurang sekali
Jumlah		6	100%	

Sumber : Hasil Analisis Penelitian (2021)

Faktor pendahuluan dalam pembelajaran penjasorkes dimasa pandemi di SMP/Mts Se Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal yang menunjukkan kategori “baik sekali” 0% (0 guru), “baik” 100% (6 guru),”sedang” 0% (0 guru) “kurang” 0% (0 guru) dan “kurang sekali” 0% (0 guru).

2. Faktor Pelaksanaan

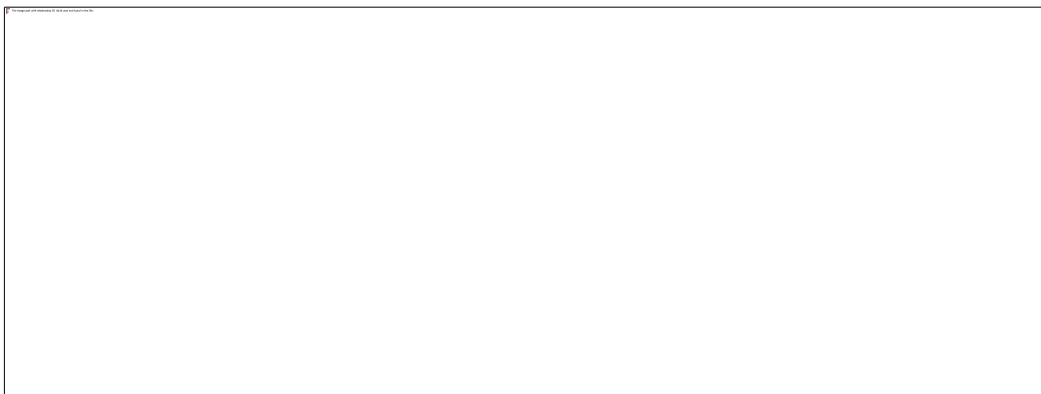
Pada faktor pelaksanaan ini terdapat 9 soal. Hasil rata-rata (*mean*) = 26,50, median = 25, nilai max = 31, nilai min= 23 modus sebesar = 24, *standart deviasi* = 3,61. Berikut pengkategorianya:



Berikut hasil dari Faktor pelaksanaan dalam pembelajaran penjasorkes dimasa pandemi di SMP/Mts Se Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal yang menunjukkan kategori “baik sekali”0% (0 guru), “baik”100% (6 guru),”sedang” 0% (0 guru) “kurang” 0% (0 guru) dan “kurang sekali” 0% (0 guru).

3. Faktor Evaluasi

Pada faktor evaluasi ini di ukur dengan 10 soal. Hasil rata-rata (*mean*) = 29,17, median = 28,5, nilai max = 33, nilai min= 25 modus= 28, *standart deviasi* = 2,92. Tabel distribusi dapat dikategorikan sebagai berikut:



Faktor evaluasi dalam pembelajaran penjasorkes dimasa pandemi di SMP/Mts Se Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal yang menunjukkan kategori “baik sekali” 0% (0 guru), “baik”100% (6 guru),”sedang” 0% (0 guru) “kurang”0% (0 guru) dan “kurang sekali” 0% (0 guru).

PEMBAHASAN

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa pada analisis pendidikan jasmani pada masa pandemi virus corona di SMP/MTs wilayah Bumiayu, “sangat baik” sebanyak 33,3% (2 orang) dan “baik” sebesar 66,7% (4 guru), 0% “sedang” (0 guru), 0% “kurang” (0 guru), 0% “sangat sedikit” (0 guru). Berdasarkan rata-rata skor analisis mata pelajaran penjasorkes pada masa pandemi virus corona di SMP/MT Kecamatan Bumiayu Kabupaten Tegal sebesar 66,7% termasuk dalam kategori baik. Selain itu, perhitungan berbagai faktor adalah sebagai berikut:

Faktor pendahuluan dalam pembelajaran penjasorkes dimasa pandemi di SMP/Mts Se Kecamatan Bumiayu Kabupaten Tegal yang menunjukkan kategori “baik sekali” 0% (0 guru), “baik” 100% (6 guru), “sedang” 0% (0 guru) “kurang” 0% (0 guru) dan “kurang sekali” 0% (0 guru).

Faktor pelaksanaan dalam pembelajaran penjasorkes dimasa pandemi di SMP/Mts Se Kecamatan Bumiayu Kabupaten Tegal yang menunjukkan kategori “baik sekali” 0% (0 guru), “baik” 100% (6 guru), “sedang” 0% (0 guru) “kurang” 0% (0 guru) dan “kurang sekali” 0% (0 guru).

Faktor evaluasi dalam pembelajaran penjasorkes dimasa pandemi di SMP/Mts Se Kecamatan Bumiayu Kabupaten Tegal yang menunjukkan kategori “baik sekali” 0% (0 guru), “baik” 100% (6 guru), “sedang” 0% (0 guru) “kurang” 0% (0 guru) dan “kurang sekali” 0% (0 guru).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa analisis pembelajaran penjasorkes pada masa pandemi virus CORONA di SMP/Mts se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Tegal, berada pada kategori “baik sekali” sebesar 33,3% (2 guru), “baik” sebesar 66,7% (4 guru), “sedang” sebesar 0% (0 guru) “kurang” sebesar 0% (0 guru) dan “kurang sekali” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata analisis pembelajaran penjasorkes pada masa pandemi virus CORONA di SMP/Mts se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Tegal sebesar 66,7 % berada pada kategori baik.

Saran bagi guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran PJOK dimasa pandemi virus CORONA dan lebih menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemi covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, F. (2021). EVALUASI TINGKAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA & KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *JURNAL ILMIAH BINA EDUKASI*, 1(1), 37-45.
- Anam, M. S. (2017, November). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berbasis blended learning. In *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga* (Vol. 1, No. 1, pp. 64-86).
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas
- HUdah, M., Widiyatmoko, F. A., Pradipta, G. D., & Maliki, O. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Virus CORONADi Tinjau Dari Penggunaan Media Aplikasi Pembelajaran Dan Usia Guru. *Jurnal Porkes*, 3(2), 93-102.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Nurrohim, N. (2020). Analisis Kepuasan Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Virus CORONAKecamatan Purwanegara 2020. *JPAS: Journal of Physical Activity and Sports*, 1(1), 133-146.
- Prawiro, D., Syafril, S., & Yarmani, Y. (2021). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran PENJASORKES Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kepahiang. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 48-59.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1)*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173.
- Undang-Undang RI. (2005). “ *Sistem Keolahragaan Nasional*”. Jakarta: Departemen pendidikan nasional.
- Yeni, H. O., Mutiara, M., & Sanusi, R. (2021). Analisis proses pembelajaran ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SDS 015 VIDYA SASANA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *JURNAL MINDA*, 2(2), 71-75